BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Upaya mewujudkan insan berkarakter serta menuju perubahan yang lebih baik sangat membutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas menjadi keinginan setiap insan dewasa ini. Oleh karena itu sangat diperlukan pengembangan kualitas pendidikan untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Pengembangan kualitas pendidikan menuju perubahan yang baik dapat dilakukan dengan penerapan kurikulum sebagai acuan dalam menjalankan program pendidikan. Saat ini di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 untuk sekolah/madrasah.

Keberhasilan dalam pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang mencakup isi maupun tujuan pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam menyelenggarakan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang menjadikan kurikulum sebagai pedoman tidak terlepas dari elemen-elemen pendidikan.

Elemen pendidikan yang berpengaruh terhadap terciptanya proses belajar dan penguasaan kompetensi pengetahuan salah satunya yaitu guru. Guru mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam menciptakan suasana pembelajaran kondusif bagi siswa khususnya khususnya pada tingkat sekolah

dasar yaitu melaksanakan variasi model dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kecakapan guru melaksanakan variasi dalam proses belajar mengajar dapat menentukan kompetensi pengetahuan peserta didik salah satunya dalam muatan pelajaran IPA. IPA adalah ilmu yang mencakup aspek yang tidak dapat dipisahkan, yang pertama adalah produk, yang kedua adalah proses dan yang ketiga adalah sikap. Proses IPA menciptakan pengetahuan yang merupakan produk IPA dan produk menjadi objek yang diteliti sehingga melewati tahapan maupun proses IPA serta mampu menghasilkan pengetahuan yang baru yaitu produk. Proses yang dilalui tersebut merupakan proses IPA. IPA sebagai sikap adalah kecenderungan untuk selalu bersikap yang melandasi sikap IPA, (Kinasih dan Sayekti, 2017)

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan hendaknya melewati proses yang memberikan kesempatan siswa belajar secara nyata karena siswa sekolah dasar termasuk ke dalam fase operasional konkrit sehingga pembelajaran dapat melatih kemampuan siswa dalam berasumsi maupun berpendapat. Namun kenyataannya, di sekolah dasar banyak siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran IPA disebabkan karena mereka cenderung menghafal konsep atau teori saja. Asih (2017) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar IPA di sekolah cenderung hanya berupa hafalan saja, bukan berupa pemahaman materi. Siswa belum sepenuhnya mampu menguasai materi pembelajaran sehingga menyebabkan siswa belum mampu untuk memperoleh nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) IPA yaitu dari 275 siswa sebanyak 159 atau 57,8% belum mencapai mencapai KKM, sedangkan 116 siswa atau 42,2% sudah mampu mencapai nilai KKM. Sesuai dengan observasi di kelas IV SD Negeri Gugus VI Sukawati yang telah

dilakukan, pelaksanaan kegiatan belajar IPA belum sepenuhnya mampu membuat siswa untuk menumbuhkan penguasaan kompetensi yang dikarenakan oleh proses belajar di kelas dilaksanakan secara abstrak tanpa menghubungkan langsung fakta yang ada ke dalam kehidupan nyata siswa serta cenderung berceramah saja. Kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas arahkan pada kegiatan menghafal saja. Kurangnya pengemasan pembelajaran yang aktif dan menarik juga menyebabkan siswa cenderung bermain dan tidak fokus dalam belajar. Siswa juga kurang aktif dan cenderung bosan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan partisipasi siswa rendah pada saat pembelajaran. Belajar yang sebatas hanya menghafal dan terbatas pada buku saja juga menyebabkan siswa jenuh karena kurangnya sumber belajar yang menarik. Tentu gambaran tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor penyebab yang datang dari diri siswa dan mungkin pula faktor bukan dari diri siswa yaitu guru. Oleh sebab itu diperlukan pembelajaran yang menyenangkan, aktif serta menarik bagi siswa yang diciptakan oleh guru agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dan siswa mampu memperoleh nilai KKM yang ditentukan.

Upaya menjadikan suasana belajar mengajar lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, keterampilan guru diperlukan dalam mengemas suatu materi pembelajaran menjadi menarik. Berdasarkan hal tersebut, guru di sekolah khususnya guru sekolah dasar hendaknya memahami dasar maupun konsep pembelajaran IPA dengan baik, sehingga dalam memahami materi setiap pelaksanaan pembelajaran dilakukan siswa tidak kesulitan belajar. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh guru demi memudahkan siswa untuk belajar, salah satunya menggunakan model pembelajaran.

Berbagai model pembelajaran bisa menjadi pilihan guru untuk diterapkan saat kegiatan pembelajaran diantaranya adalah model *Inside Outside Circle*. Model *Inside Outside Circle* merupakan model yang membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar yang saling berhadapan untuk bertukar informasi. Informasi yang ditukarkan dilakukan dengan berputar sehingga mendapatkan pasangan yang berbeda untuk bekerjasama, (Azmi, 2015). Model *Inside Outside Circle* memberikan peluang untuk siswa bisa mendapatkan informasi yang berbeda-beda pada saat yang sama serta mampu menciptakan suasana gotong royong dan kebersamaan antar siswa. Oleh sebab itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* mampu menciptakan komunikasi interaktif siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Siswa lebih mudah menerima pembelajaran yang dilaksanakan karena tidak terpaku pada transfer materi dari guru saja. Siswa memiliki kesempatan langsung untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran yang didapatkannya. Model ini juga membuat siswa semangat untuk belajar khususnya siswa sekolah dasar yang masih ingin untuk bermain-main meskipun sedang belajar. Model *Inside Outside Circle* yang digunakan saat kegiatan pembelajaran, dibantu menggunakan media yang sesuai dan menarik.

Media pembelajaran mampu membuat siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran juga menunjang proses belajar siswa lebih menarik dan menyenangkan. Media yang dapat digunakan untuk melengkapi model pembelajaran *inside outside circle* adalah pemanfaatan lingkungan sekolah. Pemanfaatan lingkungan sekolah dapat membuat siswa yang pasif menjadi lebih mengeksplorasi pengetahuan yang ada di lingkungan sekolah sehingga materi yang

didapat bisa bermakna bagi siswa karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam belajarnya, (Pantiwati, 2015).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilaksanakan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Berbantuan Lingkungan Sekolah Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa kelas IV SD Negeri Gugus VI Sukawati Tahun Ajaran 2019/2020."

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut.

1.2.1 Kurang bervariasi model maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran

1.2.2 Pada pembelajaran IPA banyak siswa kesulitan karena penyampaian materi hanya berupa hafalan tanpa mengaitkan langsung dengan kehidupan siswa.

1.2.3 Sumber materi yang menunjang proses pembelajaran hanya menggunakan buku pelajaran saja.

1.2.4 Siswa cenderung bermain dan tidak fokus dalam belajar.

1.2.5 Siswa kurang aktif pada saat pembelajaran dan partisipasi siswa masih rendah mengikuti pembelajaran.

1.2.6 Siswa mendapat nilai rendah belum mencapai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan Lingkungan Sekolah

1.3.2 Penelitian ini mengukur kompetensi pengetahuan IPA yang sebatas aspek kognitif saja.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan lingkungan sekolah terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Negeri Gugus VI Sukawati Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan lingkungan sekolah terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Negeri Gugus VI Sukawati Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara umum hasil yang diperoleh dalam penelitian ini secara teoretis dapat berkontribusi dalam mengembangkan pendidikan serta ilmu pengetahuan yaitu penguasaan kompetensi pengetahuan khususnya mata pelajaran IPA untuk siswa kelas IV SD Negeri Gugus VI Sukawati Tahun Ajaran 2019/2020 melalui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan Lingkungan Sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mempelajari konsep IPA sehingga penguasaan kompetensi IPA siswa menjadi lebih meningkat menggunakan model *Inside Outside Circle* berbantuan Lingkungan Sekolah.

1.6.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan guru pada saat membelajarkan siswa agar mampu mewujudkan pembelajaran bermakna dan menyenangkan sehingga kompetensi pengetahuan siswa meningkat.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi dan dijadikan pedoman oleh kepala sekolah sebagai upaya mendorong pendidik untuk memiliki pengetahuan berbagai model pembelajaran sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini digunakan oleh peneliti lain sebagai referensi dalam mata kuliah penelitian.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA